

Dampak Internet Terhadap Kebudayaan Lokal

Oleh: Anisah Zahra

Globalisasi adalah sesuatu yang tak dapat lagi dihindari di era industri 4.0. Era ini ditandai dengan “Penerapan Cyber Physical System, Internet of Things, Internet of Services dan Big Data Analysis serta Smart Factory dan Smart Product” [1]. Di abad ke-21 ini globalisasi didukung oleh tersedianya akses internet yang menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia dalam sebuah platform yang luas dan bahkan tak dapat dilihat. Penemuan ini bukan tanpa dampak, internet merambah pada hampir segala aspek kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, ekonomi, politik hingga budaya. Internet dapat dengan mudah mempengaruhi pola pikir dan tindakan manusia serta menyebarkan informasi dari suatu wilayah ke wilayah lain yang ada di ujung dunia, pengaruh ini berdampak pada budaya suatu bangsa.

Indonesia sebagai negara yang kaya suku dan budaya tak dapat terhindar dari dampak globalisasi, hal ini salah satunya dapat dilihat dari pergeseran moral pada budaya berpakaian. Muda-mudi Indonesia banyak yang mengikuti tren pakaian barat meski pakaian tersebut diantaranya masih dianggap tabu oleh beberapa golongan masyarakat. Tak hanya soal pakaian, pergeseran nilai dan moral ini kemudian berdampak pula pada keragaman budaya Indonesia. Muda-mudi masa kini lebih fokus pada karir dan kehidupan sosial mereka serta dominannya menghabiskan waktu di media sosial[2] sehingga tak lagi sempat mengikuti sanggar budaya lokal. Masalah tak hanya datang dari anak muda tapi juga dari pihak seperti sekolah, orang tua dan pemerintah daerah juga tidak menggalakkan pengenalan dan kegiatan budaya lokal pada anak muda sehingga banyak budaya yang tidak lagi diteruskan dan menghilang.

Pergeseran pola pikir menuju dunia yang lebih global dan masuknya nilai-nilai global (seperti feminisme) lewat berbagai media menyebabkan beberapa kebudayaan kehilangan esensinya dan kemudian dihapus. Bagaimanapun internet juga dapat mempromosikan budaya lokal, tak hanya tingkat nasional tapi juga tingkat internasional jika dimanfaatkan dengan baik. Promosi budaya yang dilakukan di internet bisa menggapai audiens di berbagai belahan dunia dan terkadang lebih murah dibanding ongkos promosi biasa. Bahkan hilangnya beberapa budaya telah

membebaskan masyarakat setempat dari dampak buruk budaya tersebut. Misalnya saja budaya Pasalo di Sumba dan Nagayau di Kalimantan.

Daftar Pustaka

- [1] Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo: Perkembangan Keilmuan Teknik Industri Menuju Era Industri 4.0
- [2] "Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World" (Januari 2018)



Kunjungi <https://bocahkampus.com> untuk informasi menarik lainnya!